

**PROGRAM DAPUR SEHAT ATASI STUNTING SEBAGAI
IMPLEMENTASI STRATEGI DINAS KESEHATAN PENGENDALIAN
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA DALAM MENURUNKAN
PREVALENSI STUNTING DI KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

sarjana administrasi publik (S. AP)



Nama: Finna Mayrani

Nim: 19042133

DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Program Dapur Sehat Atasi Stunting Sebagai Implementasi Strategi Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Menurunkan Prevalensi Stunting Di Kota Sawahlunto

Nama : Finna Mayrani

NIM/TM : 19042133/2019

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

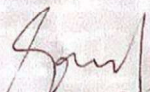
Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 03 November 2023

Disetujui Oleh

Pembimbing


Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si
NIP: 197309272005011004

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

pada hari Senin, 06 November 2023 Pukul 11.00 WIB s/d 12.00 WIB

**Program Dapur Sehat Atasi Stunting Sebagai Implementasi Strategi Dinas Kesehatan
Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Menurunkan Prevalensi
Stunting Di Kota Sawahlunto**

Nama : Finna Mayjani
TM/NIM : 201919042133
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 06 November 2023


Tim Penguji:

Nama
Ketua : Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si
Anggota : Prof. Aldri Frinaldi, SH., M.Hum., Ph.D
Anggota : Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D

Tanda Tangan

1.

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D
NIP. 196604111990031002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Nama : Finna Mayrani
NIM : 19042133
Tempat Tanggal Lahir : Batam, 16 Mei 2001
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini berjudul **Program Dapur Sehat Atasi Stunting Sebagai Implementasi Strategi Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Menurunkan Prevalensi Stunting Di Kota Sawahlunto**. Merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumberdaya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggungjawab saya sebagai penulisnya. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



ABSTRAK

FINNA MAYRANI

**Strategi Kebijakan Penurunan
Prevalensi Stunting di Kota
Sawahlunto**

Penelitian ini menganalisis strategi kebijakan penurunan stunting di Kota Sawahlunto, salah satu daerah dengan prevalensi stunting tertinggi di Indonesia. Stunting adalah kondisi rendahnya tinggi badan anak sesuai usianya, yang dapat mengganggu perkembangan fisik dan mental anak. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data penelitian diperoleh dari data primer dari wawancara dan data sekunder dari studi dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik triangulasi sumber, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kebijakan penurunan stunting berupa program dapur sehat mengatasi stunting (Dashat), yang bertujuan untuk meningkatkan asupan gizi seimbang bagi keluarga risiko stunting melalui penyediaan sumber pangan sehat, pengolahan makanan tambahan bernutrisi, pemberian konseling gizi dan pelatihan memasak, serta monitoring dan evaluasi status gizi anak-anak. Namun demikian, strategi kebijakan ini belum berhasil karena keterbatasan sumber daya, perbedaan pemahaman dan sikap antara pelaksana program dengan masyarakat, serta kurangnya anggaran.

Kata kunci: Strategi, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, Stunting, Kota Sawahlunto

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Program Dapur Sehat Atasi Stunting Sebagai Implementasi Strategi Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Menurunkan Prevalensi Stunting Di Kota Sawahlunto**. Sholawat beserta salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi manusia untuk menuju kebaikan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si selaku pembimbing, yang telah bersedia memberikan waktu dan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.hum., MAPA., Ph.D serta para Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D selaku Kepala Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si selaku Sekretaris Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing, meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dalam penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Adil Mubarak, S.IP., M.Si, selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Bapak Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D selaku dosen penguji 1.
7. Bapak Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.hum., MAPA., Ph.D selaku dosen penguji 2.
8. Staf Dosen serta karyawan/karyawati Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
9. Kepada masyarakat Desa Talawi Mudiak Kecamatan Talawi yang telah bersedia untuk diwawancarai
10. Teristimewa kepada kedua orang tua tersayang Bapak Darlus dan Ibu Reni Salfidar. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan kuliah, cinta, doa, motivasi, serta dukungan moril maupun materi. Sehat selalu dan hidup lah lebih lama lagi harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
11. Kepada saudara tersayang saya BRIPTU Ferry Pratama yang telah mendukung saya sampai titik ini.
12. Kepada sahabat saya Iput, Dilla, Kina, Ciwi-ciwi dan Gangstar yang telah kebersamai perjalanan saya di perkuliahan sampai saat ini.

13. Kepada teman seperjuangan dan satu pembimbing skripsi Iva Puti Syavira yang telah sama-sama berjuang dalam memulai skripsi
14. Seluruh keluarga besar Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara angkatan 2019 yang telah menjadi teman baik dan tempat saling bertukar pikiran selama 4 tahun ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibuk dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis telah berusaha menulis semaksimal mungkin untuk skripsi ini, namun apabila pembaca masih menemukan kekurangan, maka penulis memohon adanya saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis, Aamiin

Padang, 3 November 2023

Finna Mayrani
NIM: 19042133

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJUAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
B. Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Fokus Penelitian	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Informan Penelitian	39
E. Teknik dan Pengumpulan Data	41
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Temuan Umum Penelitian	45
B. Temuan Khusus Penelitian	58
C. Pembahasan	105
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA	129
DAFTAR LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Nama Informan.....	39
Tabel 4.1 Persentase Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Di Kota Sawahlunto Pada Tahun 2022.....	54
Tabel 4.1 Daftar menu makanan selama 10 har.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Dinkesdalsuk-KB Kota Sawahlunto.....	48
Gambar 4. 2 Persentase Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Di Kota Sawahlunto Pada Tahun 2023	55
Gambar 4. 4 Kegiatan Penyuluhan Dan Hasil Masakan	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor. 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting dalam Pasal 1 Ayat (5) menjelaskan bahwa Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting adalah langkah-langkah berupa 5 (lima) pilar yang berisi kegiatan untuk percepatan penurunan stunting dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui pencapaian target nasional prevalensi stunting yang diukur pada anak berusia di bawah 5 (lima) tahun.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prevalensi adalah jumlah keseluruhan kasus penyakit tentang frekuensi penderita lama dan baru, yang ditemukan pada waktu dan jangka tertentu di suatu wilayah. *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Diperkuat oleh (WHO 2019) yang mendefinisikan *stunting* sebagai “*stunted growth reflects a process of failure to reach linear growth potential as a result of suboptimal health and/a or nutritional conditions*” (gangguan pertumbuhan yang menggambarkan tidak tercapainya potensi pertumbuhan sebagai akibat status kesehatan dan/atau nutrisi yang tidak optimal) (Prawirohartono, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 (selanjutnya disingkat dengan UUD 1945), kesehatan merupakan salah satu aspek dari hak setiap manusia, yaitu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 H Ayati (1) UUD 1945 “setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan yang baik berdasarkan Pasal 34 Ayat (3) UUD 1945. Sesuai bunyi pasal tersebut maka pembangunan di bidang kesehatan merupakan salah satu program penting dalam pembangunan nasional. Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021 dalam BAB II Pasal 2 yang menjelaskan Percepatan Penurunan *Stunting* dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dilakukan percepatan penurunan *stunting* sejalan dalam BAB III mengenai Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting dalam Pasal 13 ayat (1) menyatakan bahwa Dalam rangka penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting, kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten kota, dan Pemerintah Desa dapat melibatkan kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten kota, Pemerintah Desa terkait, dan Pemangku Kepentingan. Dengan terbitnya Perpres ini, seluruh stakeholder diharapkan berjalan beriringan dengan pemerintah untuk mempercepat perbaikan gizi di Indonesia

Dalam rangka Percepatan Penurunan *Stunting* ditetapkan Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* sebagai berikut:

- a. Menurunkan prevalensi *stunting*
- b. Meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga
- c. Menjamin pemenuhan asupan gizi
- d. Memperbaiki pola asuh
- e. Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan
- f. Meningkatkan akses air minum dan sanitasi.

Pada tanggal 9 agustus 2017 dalam Rapat Tingkat Menteri lanjutan, Wakil Presiden memutuskan Lima Pilar dalam Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting, yaitu: 1) Komitmen dan visi kepemimpinan tertinggi negara; 2) Kampanye nasional yang berfokus pada pemahaman perubahan perilaku, komitmen politik, dan akuntabilitas; 3) Konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program nasional, daerah, dan masyarakat; 4) Mendorong kebijakan ketahanan pangan dan gizi; dan 5) Pemantauan dan evaluasi. Sesuai target yaitu penurunan prevalensi *stunting* 14% tahun 2024. Penurunan *stunting* telah ditetapkan sebagai prioritas nasional oleh pemerintah dan dilaksanakan di semua tingkatan, hingga ke tingkat desa, di semua sektor (Sulastri, 2020). Sesuai dengan strategi nasional penurunan *stunting* dilakukan melalui Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK) dengan landasan berupa Peraturan Presiden (Perpres) nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Bappenas, 2018).

Namun demikian, strategi penurunan prevalensi *stunting* di Indonesia belum berhasil dilaksanakan sesuai kebijakan dalam Perpres Nomor 72 tahun 2021. Misalnya, di Kabupaten Lebak Provinsi Banten dalam strategi penurunan prevalensi *stunting* belum didukung OPD, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman antar OPD yang berbeda, sehingga penurunan *stunting* di Kabupaten Lebak belum terlaksana serta beberapa program tidak berjalan sinergi (Supriyanto & Jannah, 2022). Penerapan strategi intervensi gizi sensitif penurunan *stunting* di Provinsi Yogyakarta juga belum terlaksana, perlunya dilakukan pelatihan bagi kader yang akan membantu bidan setempat dalam memberantas di desa Donokerto (Purwanti, Widyastuti, & Suminar, 2022) selain itu penanganan di Kabupaten Blora dalam pelaksanaan strategi penurunan prevalensi *stunting* belum maksimal juga, Hal ini disebabkan masih terdapat kendala teknis tertentu dalam pelaksanaan setiap OPD (Widayati & Sulistiyarini, 2022). Dikarenakan frekuensi yang masih tinggi, kejadian ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia belum berhasil menyelesaikan masalah *stunting* tersebut.

Strategi penurunan prevalensi *stunting* juga telah dilakukan di Provinsi Sumatera Barat. Selama ini penurunan *stunting* dilakukan dengan penyediaan fasilitas di berbagai daerah serta berkualitas untuk meningkatkan status gizi masyarakat dan meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan.

Namun, prevalensi balita *stunting* di Sumatera Barat masih tinggi dan menjadi urutan prioritas. Dengan jumlah prevalensi *stunting* sebesar 10,3% (Kesehatan, 2018). Menurut hasil survei status gizi Sumbar tahun 2013, persentase *stunting* pada balita sebesar 22% pada tahun 2020, angka tersebut meningkat pada tahun 2021 yaitu sebesar 23,3% dan naik menjadi 25,5% pada tahun 2022. Meskipun prevalensi *stunting* di Sumbar mengalami penurunan, namun angka *stunting* di Sumbar masih berada di atas standar yang sudah ditetapkan oleh WHO yaitu $< 20\%$ (Barat, 2020).

Namun demikian, strategi penurunan prevalensi *stunting* di Sumatera Barat masih belum terlaksana dengan baik misalnya, Kabupaten Pasaman masih belum berhasil menjalankan strategi penurunan prevalensi *stunting* karena belum adanya dana khusus untuk intervensi gizi spesifik dan belum cukup ahli gizi (Muthia & dkk, 2019). Selain itu pelaksanaan kegiatan posyandu di Kabupaten Pesisir Selatan berupa penimbangan dan pengukuran pemeriksaan ibu hamil serta melakukan pemberian tablet tambah darah (TTD) tidak rutin dilaksanakan (Indah & Yusran, 2022). Selain itu kegiatan penyuluhan di Kabupaten Solok dari pemerintah tingkat kecamatan di Labuah Panjang dalam memberantas *stunting* tidak berjalan. Jikapun berjalan, pelatihan yang diberikan masih berupa penyuluhan kesehatan secara umum yang dilakukan kader posyandu dan tidak fokus ke *stunting* (Kabullah, 2021). Karena masih tingginya prevalensi *stunting*, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penurunan *stunting* di tingkat Pemerintah Daerah Sumatera Barat juga belum terlaksana.

Pada tahun 2022 Kota Sawahlunto menjadi lokasi penanganan *stunting*. Sesuai dengan Keputusan WaliKota Sawahlunto Nomor: 188.45/145/WAKO-SWL/2022 tentang Penetapan Alokasi Khusus *Stunting* Kota Sawahlunto bahwasannya di Kota Sawahlunto *stunting* sudah menjadi permasalahan yang strategis, seterusnya hal ini berkaitan juga dengan salah satu komitmen Kota Sawahlunto untuk mempercepat penurunan *stunting*.

Di Kota Sawahlunto memiliki prevalensi *stunting* sebesar 8,1 di tahun 2020, turun menjadi 6,1% di tahun 2021 dengan angka prevalensi sebesar 28,4% dan pada tahun 2022 turun lagi sebesar 21,1%, meskipun adanya penurunan prevalensi setiap tahunnya namun ini masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 14%. Hal ini menunjukkan masih tingginya angka prevalensi di Kota Sawahlunto. Untuk menurunkan prevalensi *stunting*, pemerintah Kota Sawahlunto mengeluarkan Peraturan Wali Kota (PERWAKO) No. 66 Tahun 2022 tentang strategi percepatan penurunan dan pencegahan *stunting* terintegrasi Dalam Perwako tersebut BAB IV Pasal 8 menyatakan strategi percepatan penurunan dan pencegahan *stunting* sebagai berikut: 1). Menurunkan prevalensi *stunting* 2). Meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga 3). Menjamin pemenuhan asupan gizi 4). Memperbaiki pola asuh 5). Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan 6). Meningkatkan akses air minum dan sanitasi.

Untuk itu Kota Sawahlunto telah mencanangkan strategi untuk menangani penurunan prevalensi *stunting*, yang mana Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Sawahlunto

(Dinkesdalduk-KB) harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat baik dalam pengelolaan jaminan kesehatan masyarakat serta bimbingan keluarga terpadu. (Dinkesdalduk-KB) merupakan salah satu dinas yang menjadi penggerak dalam penurunan *stunting* yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan menawarkan program penanggulangan di bidang kesehatan dalam mengupayakan strategi yang mendukung pengurangan *stunting* meliputi strategi organisasi, program yang akan dilaksanakan, dan sumber daya yang digunakan. Instansi penyelenggaraan pelayanan yang mempunyai fungsi dan terlibat salah satunya dalam pembuatan kebijakan di bidang kesehatan. Dalam peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak. Karena salah satu cara pencegahan *stunting* dimulai dari pola asuh ibu terhadap anak.

Strategi Pemerintah Daerah Kota Sawahlunto dalam menurunkan prevalensi *stunting* melalui Sabesti (Sawahlunto Bebas *Stunting*) merupakan program-program yang terkait dengan berbagai OPD yang diperkuat dengan anggaran daerah adalah sebagai berikut:

1. meningkatkan program Dashat (Dapur Sehat Atasi *Stunting*) adalah upaya pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pemenuhan gizi seimbang dan bergizi bagi keluarga risiko *stunting* melalui pemanfaatan sumberdaya lokal.
2. meningkatkan program Pos Gizi yaitu program yang memiliki sumber dana dari kelurahan maupun desa;
3. adanya program Baas (Bapak Asuh Anak *Stunting*) adanya pemberian bantuan secara individu maupun organisasi dalam bentuk memberikan bantuan dana

maupun pangan yang berasal dari swadaya masyarakat itu sendiri selama 6 (Enam) bulan.

Namun demikian, strategi dalam penurunan *stunting* di Kota Sawahlunto belum berhasil menurunkan prevalensi *stunting*. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan berikut:

Pertama, pelaksanaan penurunan *stunting* Kota Sawahlunto dalam strategi Sabesti belum berhasil dilaksanakan sebagaimana mestinya. Menurut Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021 Pasal 1 Ayat (4) tentang percepatan penurunan *stunting* bahwa setiap upaya percepatan penurunan *stunting* yang mencakup intervensi spesifik dan intervensi sensitif yang dilaksanakan secara berkualitas melalui kerjasama multisektor di pusat, daerah, dan desa. Menurut Peraturan WaliKota Sawahlunto No. 66 Tahun 2022 Pasal 2 Ayat 1(b) tentang percepatan penurunan dan pencegahan *stunting* terintegrasi di Kota Sawahlunto bahwa sebagai panduan bagi Pemerintah Daerah serta seluruh unsur pelaku perangkat di daerah dalam mendukung percepatan penurunan dan pencegahan *stunting*. Maka dibutuhkannya kerja sama, namun berdasarkan kondisi di lapangan bahwa bekerja sama antar perangkat daerah terutama dalam menyediakan anggaran program penurunan *stunting* belum terlaksana. Akibatnya, strategi penurunan *stunting* belum berhasil mencapai target yang sudah ditetapkan. Adapun target yang ditetapkan sebelumnya sebesar 80%. Permasalahan ini diperkuat oleh Sub. Koordinator Tahanan dan Kesejahteraan ibu Tri Wahyuni. Menurut Wahyuni :

“...stunting bisa disebabkan oleh berbagai macam aspek salah satunya keterlibatan multi sektoral mulai dari kesehatan, sumber pangan, sanitasi, dan lain-lain. Di Kota Sawahlunto stunting pada balita masih ditemukan, khususnya di wilayah Kecamatan Talawi. Stunting di Kecamatan Talawi kebanyakan terjadi pada usia 12-59 bulan. Kecamatan Talawi memiliki angka prevalensi stunting yang paling tinggi dibandingkan 3 (tiga) kecamatan lainnya yaitu Silungkang, Barangin, dan Lembah Segar. Talawi memiliki angka presentase stunting sebesar 5,7% baduta (0-23bln) yang terdampak stunting, dengan jumlah baduta yang terdampak sebanyak 87 orang, dari jumlah baduta yang ditimbang sebanyak 128 orang ditahun 2022. Tingginya angka stunting di kecamatan ini disebabkan dari pola asuh dibuktikan bahwa anak dengan stunting banyak yang sering sakit-sakitan.” (wawancara, 29 Desember 2022).

Kedua, strategi penurunan *stunting* Kota Sawahlunto dalam bentuk program Dashat belum berhasil menurunkan angka *stunting*. Menurut Peraturan WaliKota NO. 66 Tahun 2022 Pasal 1 Ayat (42) tentang percepatan penurunan dan pencegahan stunting terintegrasi di Kota Sawahlunto bahwa Rumah, Desa, Sehat, adalah sekretariat, bersama, bagi para penggiat pemberdayaan masyarakat dan pelaku pembangunan, desa/daerah di bidang kesehatan, yang berfungsi sebagai ruang, literasi, kesehatan, pusat, penyebaran, informasi kesehatan. Namun berdasarkan kondisi di lapangan, program Dashat melalui penyediaan sumber pangan sehat dan bergizi dengan memanfaatkan hasil lahan pekarangan rumah dengan tujuan menambahkan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat maupun kerluarga serta ibu hamil dalam memilih asupan makanan yang bergizi untuk menurunkan terjadinya stunting tidak berjalan baik dimana jarang sekali ditemukannya keluarga yang menerapkan kembali menu asupan yang sudah diedukasi. Permasalahan ini diungkapkan oleh Sub. Koordinator Tahanan dan Kesejahteraan ibu Tri Wahyuni. Menurut Wahyuni

“...jarang sekali ditemukannya keluarga yang mau menerapkan kembali menu asupan bergizi yang sudah diedukasikan, ini jelas membuktikan bahwasannya program ini belum dapat direalisasikan dengan baik. stunting disebabkan oleh pemberian pola makan yang dilakukan ibu kurang tepat. Pola pemberian makan ini terkait dengan jenis makanan yang diberikan kepada balita, dan jumlah asupan makanan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan baduta, selain itu kecamatan lain yang memiliki angka prevalensi stunting yang cukup tinggi adalah kecamatan Barangin dengan presentase sebesar 10,5% dengan jumlah balita yang terdampak sebanyak 66 orang” (wawancara, 16 Januari 2023).

Ketiga, strategi penurunan *stunting* Kota Sawahlunto melalui program Dashat melalui pemberian KIE gizi dan pelatihan kepada keluarga risiko *stunting* belum berhasil direalisasikan. Ketersediaan tempat posyandu yang belum memadai. Hal ini menyebabkan dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan dasar, yang diberikan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pelayanan yang dilakukan di posyandu dengan melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan balita yang terdampak *stunting* yang kemudian diidentifikasi. Permasalahan ini juga disampaikan oleh Pengelola Program Gizi ibu Nova Feronika. Menurut Feronika *“...sejauh ini kendala yang dihadapi Dashat dalam kegiatan pemberian KIE gizi adalah mengenai pelaksanaannya dalam ketersediaan tempat. ”* (wawancara, 17 Januari 2023).

Keempat, strategi penurunan *stunting* Kota Sawahlunto dalam bentuk program Baas juga belum berhasil menurunkan angka *stunting*. Hal ini disebabkan (Dinkesdalduk-KB) belum berhasil melakukan pemantauan terhadap ibu hamil maupun balita yang berdampak *stunting*, walaupun bantuan berupa dana dan bahan pangan sudah diberikan. Sehingga bantuan yang diberikan dari program Baas cenderung tidak memiliki perubahan baik pada

ibu hamil maupun balita yang berdampak *stunting*. Permasalahan ini juga dikemukakan oleh Sub. Koordinator Tahanan dan Kesejahteraan ibu Tri Wahyuni. Menurut Wahyuni

“...dinas belum mampu mengetahui apakah bantuan pemberian tambahan asupan bergizi yang sudah diberikan kepada ibu hamil dan balita apakah sudah tepat sasaran. Disamping itu, pengelolaan bantuan dana yang telah diberikan kepada ibu bisa saja kurang efektif bahkan tambahan asupan makanan mungkin tidak diberikan kepada balita tersebut” (wawancara, 16 Januari 2022).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Strategi Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Sawahlunto dalam menurunkan prevalensi *stunting* Kota Sawahlunto.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. pelaksanaan Dashat dalam penyediaan sumber pangan sehat dan bergizi kepada keluarga risiko *stunting* belum terlaksana
2. pelaksanaan Dashlat dalam pengolahan makanan tambahan bernutrisi kepada keluarga risiko *stunting* belum terlaksana
3. pelaksanaan Dashat dalam pemberian KIE gizi dan pelatihan kepada keluarga risiko *stunting* belum terlaksana.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus kepada pembahasan yang akan diteliti, maka permasalahan dibatasi oleh beberapa hal: program Dashat dalam

penyediaan sumber pangan sehat dan bergizi guna meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penurunan *stunting* di Kota Sawahlunto belum terlaksana.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Dapur Sehat Atasi Stunting Sebagai Implementasi Strategi Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Dalam Menurunkan Prevalensi Stunting Di Kota Sawahlunto?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam Program Dapur Sehat Atasi Stunting Sebagai Implementasi Strategi Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Dalam Menurunkan Prevalensi Stunting Di Kota Sawahlunto?

E. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan Masalah diatas, tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Program Dapur Sehat Atasi Stunting Sebagai Implementasi Strategi Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam menurunkan prevalensi *stunting* di Kota Sawahlunto.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Dapur Sehat Atasi Stunting Sebagai Implementasi strategi Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam menurunkan prevalensi *stunting* di Kota Sawahlunto.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan masalah diatas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan pengetahuan dalam khazanah ilmu administrasi negara terutama yang berkaitan dengan kajian kebijakan publik dan pelayanan publik.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintahan daerah Kota Sawahlunto dalam menurunkan prevalensi *stunting*.
- b. Selain itu, Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi pihak lain yang tertarik melakukan penelitian mengenai permasalahan yang sama.